

MANAJEMEN STRATEGI TRANSPORTASI LAUT DI TENGAH MASA PANDEMI

Budi Sitorus¹, Christina Natalia Sitorus²

¹Sekretariat Jenderal Kementerian Perhubungan

Jl. Medan Merdeka Barat No. 8, Jakarta, Indonesia, 10110

²UPN Veteran Jakarta

Jl. RS. Fatmawati Raya, Pd. Labu, Kec. Cilandak, Depok, Indonesia, 12450

Email: budi_dephub@yahoo.co.id¹ kitin_maniez@yahoo.com²

Abstrak

Di tengah masa pandemi covid 19, berdampak pada sektor transportasi laut yang mengalami kenaikan jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri selama Januari hingga Maret 2020 mencapai 6,1 juta orang atau naik 20,05% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Adapun jumlah barang yang diangkut selama Januari–Juni 2020 mencapai 143,9 juta ton atau naik 0,65% dibanding periode yang sama tahun 2019. Metodologi yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data sekunder melalui studi pustaka, literatur. Analisis menggunakan analisis kebijakan dan analisis deskriptif. Hasil penelitian yaitu semakin meningkatnya animo masyarakat yang menggunakan transportasi di tengah pandemi melalui penerapan protokol kesehatan yang ketat, kinerja pelayanan transportasi laut seperti on time performance di atas 95%.

Kata Kunci : Manajemen strategi, Wabah Corona, Pemulihan Ekonomi Nasional.

Abstract

In the midst of the pandemic covid 19, the impact on the marine transport sector which is experiencing a rise in the number of passenger sea transport in the country during the January to March 2020 reached 6.1 million people, up 20,05% compared to the same period in 2019. As for the amount of goods transported during January–June 2020 achieve 143.9 million tons, up 0.65% compared to the same period in 2019. The methodology used is secondary data collection techniques through the study of literature, the literature. The analysis of the use of policy analysis and descriptive analysis. The results of the research, namely the increasing interest of the public transportation in the middle of a pandemic through the implementation of the protocol strict health, performance services sea transport such as on-time performance above 95%.

Keywords : Management strategy, the Outbreak of Corona, the Recovery of the National Economy

I. PENDAHULUAN

Transportasi merupakan alat angkut penumpang dan barang dari asal (*origin*) ke tujuan (*destination*). Miro (2005), sedangkan alat angkut penumpang dan barang terbagi menjadi 4 jenis yaitu transportasi darat, laut, transportasi udara dan kereta api. Transportasi berfungsi selain alat angkut penumpang dan barang, meningkatkan perekonomian suatu wilayah, manfaat sosial dan politis serta kewilayahan.

Transportasi (Umiyatun, 2017) merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah perdesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi dan sosial daerah perdesaan.

Manfaat secara ekonomi (Tamin, 1997), akibat pertumbuhan ekonomi maka mobilitas seseorang meningkat dan kebutuhan pergerakannya pun menjadi meningkat melebihi kapasitas prasarana transportasi yang tersedia.

Indonesia terkonfirmasi kasus Covid-19 pertama kali tanggal 2 Maret 2020, kemudian WHO mengeluarkan panduan terbaru untuk penularan virus corona tanggal 9 Juli 2020, untuk mencegah penyebaran corona di sektor transportasi maka Pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19. Sedangkan dalam masa adaptasi kebiasaan baru telah diatur dalam Surat Edaran Nomor 12 Tahun 2020 untuk Transportasi Laut.

Dengan dibukanya kembali sejumlah aktivitas ekonomi, memiliki dampak terhadap peningkatan aktivitas perjalanan orang melalui transportasi maupun dalam kegiatan usaha. Pengendalian transportasi terhadap penyebaran corona ini dimaksudkan agar masyarakat dapat tetap menjalankan kegiatannya dan dapat hidup berdamai di tengah pandemi dengan tetap menjaga Protokol Kesehatan (4M yaitu Memakai masker, Menjaga jarak, Mencuci tangan, Menjauhi kerumunan).

Transportasi laut mengalami kontraksi 17,48% pada Triwulan II Tahun 2020 dari sisi angkutan dan pergudangan dan secara keseluruhan mengalami kontraksi -30,48% di Triwulan II Tahun 2020 dibandingkan tahun 2019 (Juwita Trisna Rahayu, 2020). Jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri yang berangkat bulan Maret 2020 mencapai 1,92 juta orang, mengalami penurunan sebesar 3,78 % dibanding bulan Maret tahun 2019 sebesar 1,99 juta jiwa. (BPS, 2020).

Selama masa pandemi terlihat banyak operator maupun pelaku usaha sektor transportasi melakukan usahanya agar dapat bertahan. Penelitian ini untuk mengetahui pergerakan jumlah penumpang dan barang selama masa pandemi, serta strategi yang dapat digunakan oleh operator maupun pelaku usaha jasa transportasi laut di tengah masa pandemi.

II. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di bulan Oktober 2020, dengan melakukan pengamatan dan membaca melalui media cetak fenomena yang terjadi masa pandemi dan dampaknya terhadap sektor transportasi laut. Teknik pengumpulan data melalui data sekunder yang bersumber dari studi pustaka, literatur pengamatan lapangan.

Analisis yang digunakan analisis kebijakan publik dan analisis deskriptif. Kebijakan publik (Budi Winarno (2002: 17), sebagai hipotesis yang

mengandung kondisi-kondisi awal dan akibat-akibat yang bisa diramalkan. Sedangkan analisis deskriptif (Sugiyono, 2017) adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Transportasi menjadi kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan masyarakat, seperti bekerja, sekolah maupun pasar. Pelayanan jasa transportasi amat dibutuhkan oleh masyarakat pengguna transportasi dengan aman, selamat, nyaman dan harga terjangkau. Seperti diketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan, guna menghubungkan wilayah tersebut maka Pemerintah menyediakan sarana dan prasarana transportasi, pelayanan jasa transportasi kepada masyarakat. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo dalam pembangunan sektor transportasi, yang menjadi fokus utama yaitu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur, penyederhanaan regulasi dan birokrasi serta transformasi ekonomi.

Dunia masih menghadapi ancaman wabah Corona, dimana beberapa negara dalam memutus rangkaian penyebaran corona ini dengan berbagai cara yaitu seperti melakukan *lock down*, pembatasan perjalanan orang dari luar negeri. Indonesia dalam menghadapi wabah corona telah dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pembatasan Perjalanan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Mikro dan Pembatasan Perjalanan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat dan memberikan vaksinasi bagi masyarakat.

Adapun wabah corona memiliki dampak yang cukup besar bagi berbagai sektor. Dunia pendidikan tiga potensi dampak sosial negatif berkepanjangan yang mengancam peserta didik akibat efek pandemi COVID-19, seperti putus sekolah, penurunan capaian

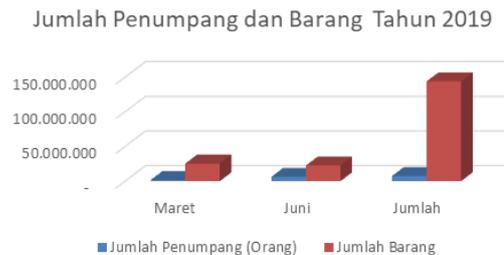
belajar, serta kekerasan pada anak dan risiko eksternal (Pengelola Web Direktorat SMP, 2021). Sektor ekonomi, negara kawasan ASEAN pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan seperti Singapura mencapai 5,4%, Malaysia -5,6%, Thailand -6,1% dan Indonesia 2,7%. (Antonius Purwanto, 2021).

Pandemi (wabah corona) merupakan salah satu dari bentuk bencana non alam dalam Pasal 1 Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007. Manajemen bencana adalah suatu proses dinamis, berlanjut dan terpadu untuk meningkatkan kualitas langkah-langkah yang berhubungan dengan observasi dan analisis bencana serta pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, peringatan dini, penanganan darurat, rehabilitas dan rekonstruksi bencana. (Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana).

Dimana selama masa pandemi, jumlah penumpang dan angkutan barang pada sektor transportasi mengalami penurunan untuk transportasi perkeretaapian dan transportasi udara. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penumpang pesawat selama April 2020 turun hingga 81,7% menjadi 838 ribu dibandingkan bulan Maret sebanyak 4,58 juta orang, dan jumlah penumpang kereta listrik atau *commuter line* turun 72,3% menjadi 5,14 juta orang pada April dari 18,5 juta orang pada Maret 2020. Transportasi laut menunjukkan kenaikan jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri selama Januari hingga Maret 2020 mencapai 6,1 juta orang atau naik 20,05% dibandingkan Maret 2019. Adapun jumlah barang transportasi laut yang diangkut selama Januari–Juni 2020 mencapai 143,9 juta ton atau naik 0,65% dibanding periode Januari–Juni tahun 2019, pada Tabel 1:

Bulan	Jumlah Penumpang (Orang)	Jumlah Barang (Ton)
Maret	1,92 juta	25,5 juta
Juni	645,4 ribu	22,7 juta
Jumlah	7,6 juta	143,9 juta

Sumber : BPS, 2020. (diolah)



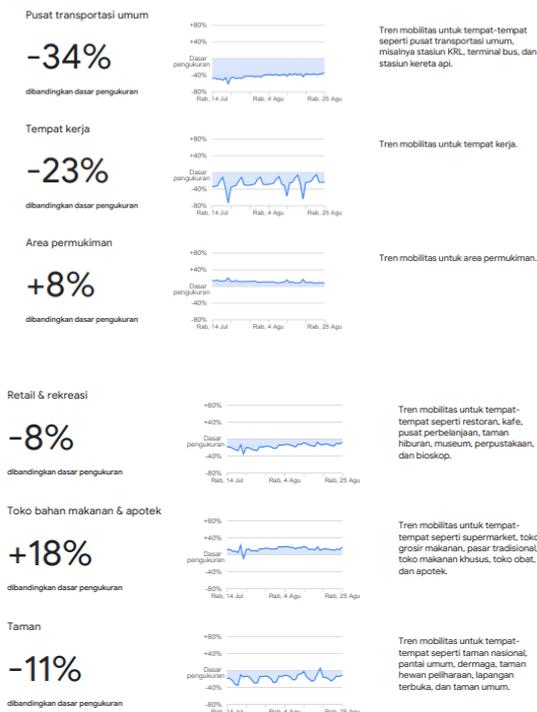
Gambar 1 : Jumlah Penumpang dan Barang Tahun 2019
Sumber : BPS, 2020

Dari Tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri di bulan Maret 2020 sebesar 25,26%, sedangkan bulan Juni 2020 sebesar 8,49%. Angkutan barang di bulan Maret 2020 sebesar 17% dan di bulan Juni sebesar 15,77%.

Pemerintah membuat regulasi pengendalian transportasi dan penerapan protokol kesehatan dalam bertransportasi agar transportasi tetap beroperasi di tengah pandemi, dan memberikan insentif untuk menggiatekan industri sektor transportasi, seperti subsidi untuk sektor perhubungan udara dalam bentuk pembebasan tarif pelayanan jasa penumpang pesawat udara (PJP2U) di 13 bandara internasional pada 2020, juga subsidi pembebasan beban biaya kalibrasi fasilitas penerbangan dan alat bantu pendaratan pesawat yang biasanya dibebankan kepada operator bandara. Sektor transportasi laut, Pemerintah memberikan subsidi bagi penyelenggaraan angkutan tol laut di 29 trayek, perintis di 118 trayek, dan ternak di 6 trayek dengan total alokasi anggaran sekitar Rp1,07 triliun.

Tabel 1. Pergerakan Jumlah Penumpang dan Barang Tahun 2019

Tren mobilitas masyarakat bertransportasi (Google *Community Mobility Reports*, 2021) mengalami penurunan di masa pandemi, dimana tanggal 25 Agustus 2021 pada Gambar 2.



Gambar 2 : Trend Mobilitas Masyarakat Bertransportasi
 Sumber : *Google Community Mobility Reports*

Dari gambar 2 di atas dapat disimpulkan bahwa penurunan lebih besar terjadi pada mobilitas menuju stasiun transit sebesar -34%, sementara mobilitas menuju tempat kerja menurun -23% yang mengalami peningkatan yaitu toko bahan makanan sebesar 18%.

Menurut *theconversation.com*, kebijakan transportasi di masa pandemi, yaitu Pertama, terkait pembatasan pada angkutan umum penumpang dalam kota, Kedua, terkait keselamatan dan kesehatan awak atau para pekerja transportasi, Ketiga, terkait moda kendaraan pribadi dan kendaraan angkutan barang, Keempat, terkait angkutan penumpang udara, laut dan kereta antardaerah.

Di tengah menghadapi situasi pandemi C-19, pelaku usaha di sektor transportasi laut memerlukan

majemen strategi maupun kebijakan yang tepat dalam kelangsungan usahanya, menurut pendapat ahli tentang manajemen dan strategi sebagai berikut :

Strategi (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa (- bangsa) untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan: *sebagai komandan ia memang menguasai betul -- seorang perwira di medan perang*; rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; tempat yang baik menurut siasat perang;

Analisis manajemen strategis (Ketchen, 2009) yaitu keputusan dan tindakan oleh perusahaan untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Definisi ini menggambarkan dua elemen utama manajemen strategis. Pertama, manajemen strategis dari perusahaan yang terkait dengan proses yang berjalan (proses yang berkelanjutan): analisis, keputusan dan tindakan.

Strategi perusahaan (Wibisono, 2006) adalah pola atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama atau kebijakan perusahaan dengan rangkaian tindakan dalam sebuah pernyataan yang saling mengikat.

Strategi 5 P (Ismail Solihin, 2012) menyebutkan Strategi sebagai sebuah rencana (*Plan*), Strategi sebagai sebuah manuver (*Play*), Strategi sebagai sebuah pola (*Pattern*), Strategi sebagai sebuah posisi (*Position*), Strategi sebagai sebuah sudut pandang (*Perspective*).

A. Menerapkan protokol kesehatan

Menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran Pemerintah merupakan hal mutlak di tengah pandemi, dimana peran serta operator, pelaku usaha dan masyarakat terus ditingkatkan agar mata rantai penyebaran covid 19 dapat diputus. Dalam

menjalankan protokol kesehatan di sektor transportasi maka pihak operator maupun pelaku usaha, mendapatkan amanah untuk melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah selama masa pembatasan perjalanan kegiatan masyarakat seperti tes PCR dan antigen serta Genose dengan harga yang terjangkau.

Persyaratan di masa PPKM Level 4, bahwa setiap calon penumpang yang berpergian dengan kapal laut wajib menunjukkan sertifikat vaksinasi minimal tahap pertama, wajib menyertakan surat keterangan hasil negatif PCR Test dengan masa pengambilan sampel dalam kurun waktu 2 x 24 jam, atau hasil negatif rapid test antigen yang pengambilan sampelnya diambil dalam kurun waktu maksimal 1 x 24 jam sebelum keberangkatan, bahkan untuk pengguna kapal PELNI diwajibkan mengisi aplikasi e-HAC Indonesia dan selalu mematuhi syarat masuk pelabuhan tujuan. (Yoga Sukmana, 2021)

Dengan demikian persyaratan keberangkatan dengan menggunakan kapal diharapkan dapat mengurangi penyebaran corona, serta penguturan jarak antar penumpang penumpang di kapal terus menjadi perhatian dan diharapkan akan timbulnya kesadaran masyarakat di tengah pandemi.

B. Menjaga performa ketepatan waktu kapal

On time performance adalah suatu keadaan ketika waktu keberangkatan dan waktu kedatangan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Beberapa perusahaan pelayaran berusaha di tengah pandemi meningkatkan On Time Performancenya PT. PELNI memiliki performa ketepatan waktu (on time performance/OTP) selama pandemi Covid-19. Selama semester I tahun 2021 sebesar 96,65% dan kapal perintis tercatat sebesar 95,22%.

C. Meningkatkan indikator evaluasi keberhasilan transportasi

Marie Thynell (2007), indikator untuk mengevaluasi apakah sistem transportasi publik di suatu kota/negara telah memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat. Indikator-indikator tersebut sebagai berikut:

- Aksesibilitas (Accessibility), tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan lokasi, yang menjadi ukuran adalah jarak, waktu tempuh, kapasitas kendaraan, frekuensi pelayanan, kemudahan cara pembayaran, kelengkapan dan kualitas dari fasilitas yang tersedia.
- Mobilitas (Mobility). Pengguna jasa transportasi publik mudah melakukan pergerakan atau mudah melakukan alih tempat.
- Ketersediaan (Availability). Kesiapan sarana transportasi publik untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan.
- Keterjangkauan (Affordability). Biaya tarif angkutan umum tidak melebihi persentase tertentu dari pendapatan rumah tangga.
- Ketepatan (Appropriateness), yaitu kesesuaian dengan kebutuhan sehingga penumpang merasa nyaman saat melakukan perjalanan.
- Keandalan (Reliability), yaitu layanan transportasi publik yang dapat diprediksi sesuai jadwal dan perubahan layanan yang segera diinformasikan ke pengguna jasa.
- Keselamatan (Safety), yaitu terhindarnya dari risiko kecelakaan

yang disebabkan oleh manusia, kendaraan, jalan, dan/atau lingkungan.

- Keamanan (Security). Setiap penumpang, barang, dan/atau kendaraan terbebas dari gangguan perbuatan melawan hukum, dan/atau rasa takut dalam berlalu lintas.
- Kesehatan (Health). Kesehatan penumpang dan pengguna jalan lainnya atau orang yang tinggal di sepanjang sisi rel atau jalan terjamin. Transportasi publik juga harus dapat meningkatkan akses masyarakat pada layanan kesehatan.
- Informasi (Information). Tersedianya informasi tentang jalur, tarif, rute, jadwal, dsb di tempat yang mudah diakses.
- Keterlibatan masyarakat (Public involvement). Masyarakat diberi peluang untuk memberi masukan yang kritis dan konstruktif.
- Menghemat waktu (Time saving), yaitu layanan transportasi publik harus dapat menghemat waktu, bukan sebaliknya.
- Manfaat ekonomi (Economic benefit), yaitu Layanan transportasi publik harus dapat meningkatkan akses masyarakat ke berbagai bentuk sumber pendapatan produktif, menciptakan peluang ekonomi dan investasi.

Evaluasi (Arikunto, Jabar, & Abdul (2010), merupakan proses penggambaran, pencarian dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan.

Berdasarkan evaluasi indikator keberhasilan transportasi dapat melihat bahwa di tengah pandemi, terlihat bahwa pelayanan jasa transportasi laut dapat dipertahankan salah satunya dari sisi On Time Performance (OTP) di atas 95% dan faktor kesehatan

telah digunakannya e-HAC di pelabuhan sebelum keberangkatan.

D. Memberikan insentif pajak dan relaksasi

Winardi, menyebutkan istilah insentif pajak dengan tujuan memberikan perangsang. Penggunaan pajak bukan untuk maksud menghasilkan pendapatan pemerintah saja, melainkan pula memberikan dorongan ke arah perkembangan ekonomi, dalam bidang tertentu.

Pengertian insentif pajak (Tax Incentive) menurut Black Law Dictionary dalam Hasibuan (2016), adalah : "A governmental enticement, through a tax benefit, to engage in a particular activity, such as the contribution of money or property to qualified charity". (terjemahan : Sebuah penawaran dari pemerintah, melalui manfaat pajak, dalam suatu kegiatan tertentu, seperti kontribusi uang atau harta untuk kegiatan yang berkualitas)

Insentif pajak merupakan salah satu langkah kebijakan yang pemerintah ambil dalam menghadapi perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Demi menyelamatkan perekonomian nasional dan menjaga kestabilan sistem keuangan, Pemerintah menerapkan insentif dan relaksasi pajak, bersama dengan sejumlah kebijakan lainnya yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang., dan beberapa relaksasi seperti : Penurunan Tarif PPH Badan, Perpanjangan Waktu Permohonan/Penyelesaian Administrasi Perpajakan, Pemberian Fasilitas Kepabeanan, Pemajakan atas Transaksi Elektronik, Perpanjangan Masa Laport Tahunan Pribadi dan SPT Masa PPN

Insentif pajak berdampak positif dalam program PEN. Wajib Pajak mempunyai persepsi yang sangat baik terhadap insentif perpajakan. Wajib Pajak yang memanfaatkan insentif perpajakan umumnya mempunyai kinerja penjualan lokal, ekspor, omzet, pembelian lokal dan impor yang lebih baik

dibandingkan Wajib Pajak yang tidak memanfaatkan insentif. (Galih Ardin, 2021).

E. Menerapkan sanitasi dan higienis di pelabuhan dan kapal

Sanitasi (Siswanto, 2003) merupakan suatu tindakan pengawasan terhadap berbagai faktor lingkungan fisik manusia yang mempunyai atau mungkin mempunyai pengaruh terhadap perkembangan fisik manusia, kesehatan maupun kelangsungan hidupnya yang berpengaruh terhadap derajat kesehatan manusia dengan melakukan usaha pencegahan munculnya penyakit, sehingga kelangsungan hidup dapat terjamin. Adapun hal-hal atau aspek yang merupakan komponen penting dalam suatu penilaian pelabuhan yakni sebagai berikut :

- a. Hygiene Sanitasi Gedung dan Bangunan Umum Di Pelabuhan;
- b. Penyediaan Air Bersih
- c. Pengendalian Pencemaran
- d. Pengamanan Makanan dan Minuman
- e. Pengolahan Sampah
- f. Pengendalian Vektor dan Binatang Penular Penyakit

IV. SIMPULAN

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat disimpulkan, yaitu : dampak pandemi sektor transportasi laut terdapat kenaikan jumlah penumpang angkutan laut dalam negeri selama Januari hingga Maret 2020 mencapai 6,1 juta orang atau naik 20,05% dibandingkan periode yang sama tahun 2019. Sedangkan jumlah barang yang diangkut selama Januari–Juni 2020 mencapai 143,9 juta ton atau naik 0,65% dibanding periode yang sama tahun 2019. Pengendalian transportasi dalam rangka pencegahan penyebaran covid 19 telah diatur dalam Surat Edaran Menteri Perhubungan Nomor 12 Tahun 2020 untuk transportasi laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Purwanto, 2021. Ekonomi Dunia di Masa Pandemi Covid 19 : dari Dampak hingga Proyeksi Pertumbuhan 2021-2022. Paparan Topik Ekonomi Global. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/ekonomi-dunia-di-masa-pandemi-covid-19-dari-dampak-hingga-proyeksi-pertumbuhan-2021-2022>. Diakses tanggal 23 Agustus 2021
- Arikunto S Jabar, C, 2010. Evaluasi Program Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- Dermawan Wibisono. 2006. Manajemen Kinerja, Konsep, Desain, dan Teknik Meningkatkan Daya Saing Perusahaan. Jakarta. Erlangga.
- Galih Ardin, 2021. [Survei dan Analisis Insentif Perpajakan Program PEN 2020 Tunjukkan Dampak Positif](https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/survei-dan-analisis-insentif-perpajakan-program-pen-2020-tunjukkan-dampak-positif/). <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel-dan-opini/survei-dan-analisis-insentif-perpajakan-program-pen-2020-tunjukkan-dampak-positif/>. Diakses tanggal 16 Juni 2021.
- Hasibuan, B. M, 2016. Sekilas Tentang Insentif Pajak. Retrieved from business-law.binus.ac.id: <https://businesslaw.binus.ac.id/2016/10/17/s-ekilas-tentang-insentif-pajak/> Ismail Solihin, 2012. Manajemen Strategik, Bandung: Erlangga..
- Juwita Trisna Rahayu, 2020. Sektor transportasi laut berkontraksi 17,48 persen selama pandemi. <https://www.antaranews.com/berita/1728226/sektor-transportasi-laut-terkontraksi-1748-persen-selama-pandemi>. Diakses 15 September 2020.
- Ketchen Jr. D. et al. 2009. Strategy 2008-2009. New York: McGraw-Hill
- Marie Thynell, 2007. Social Change And Urban Transport. School Of Global Studies University Of Gothenburg
- Pengelola Web Direktorat SMP, 2021. 3 Potensi Dampak Sosial Negatif Pandemi COVID-19 Bagi Peserta Didik yang Harus Diwaspadai. <http://ditsmp.kemdikbud.go.id/3-potensi-dampak-sosial-negatif-pandemi-covid-19-bagi-peserta-didik-yang-harus-diwaspadai/> Diakses tanggal 29 Juli 2021
- Siswanto Sastrohadiwiryo. 2003. Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV. <https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>

- Tamin, O.Z. (1997). "Perencanaan dan Pemodelan Transportasi", Teknik Sipil Institut Teknologi Bandung.
- Umiyatun, 2017. Transportasi Sebagai Pendukung Sasaran Pembangunan Nasional. Focus Group Discussion <http://dephub.go.id/post/read/transportasi-sebagai-pendukung-sasaran-pembangunan-nasional> Diakses tanggal 03 Oktober 2017
- Winarno,Budi. 2002. Teori dan Proses Kebijakan Publik
- Yoga Sukmana, 2021. Ini Syarat Naik Kapal Pelni Selama PPKM Level 4. <https://money.kompas.com/read/2021/08/10/194825426/ini-syarat-naik-kapal-pelni-selama-ppkm-level-4>. Diakses tanggal 10 Agustus 2021
- Undang Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 41 Tahun 2020 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 18 Tahun 2020 tentang Pengendalian Transportasi dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19
- Badan Pusat Statistik, 2020. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4244767/maret-2020-jumlah-penumpang-kapal-laut-turun-378-persen> <https://theconversation.com/merumuskan-kebijakan-transportasi-yang-tepat-di-masa-pandemi-covid-19-di-indonesia-133915>
- Google Community Mobility Reports, 2020. Google Analisis Mobilitas Masyarakat Selama Pandemi Covid-19, Ini Hasilnya... Kompas.com – Diakses tanggal 22 Mei 2020